

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah suatu ringkasan mengenai catatan transaksi keuangan suatu perusahaan baik transaksi pembelian maupun penjualan dan kredit pada periode tertentu. Laporan keuangan dibuat untuk mengetahui kondisi finansial suatu perusahaan dan sebagai dasar evaluasi untuk mengembangkan usaha. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan atau perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu (Septiana, 2019). Oleh karena itu laporan keuangan pada perusahaan sangat dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, dimana pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan adalah karyawan, investor, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan masyarakat. Laporan keuangan yang baik memiliki karakteristik seperti relevan, handal, mudah di pahami dan dapat dibandingkan.

Pada setiap unit usaha tentunya menginginkan agar usahanya dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik dan berkualitas demi kemajuan usaha itu sendiri. Sama halnya dengan lembaga keuangan, yang merupakan suatu lembaga atau badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dan juga menyalurkan dana tersebut untuk proyek pembangunan. Ada beberapa lembaga keuangan lokal yang tersebar di Indonesia diantaranya Lembaga Perkreditan Kecamatan (LPK) di Jawa Barat, Badan Kredit Kecamatan (BKK) di Jawa Tengah, Lumbung Pitih Nagari (LPN) di Sumatra Barat dan

salah satunya Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali. LPD sendiri adalah usaha simpan pinjam milik rakyat yang terdapat di setiap desa di Provinsi Bali. Tujuan didirikannya LPD adalah untuk mendukung perekonomian rakyat, dengan meningkatkan kebiasaan menabung dan menyediakan kemudahan kredit bagi masyarakat yang ingin membangun usaha, sehingga masyarakat memiliki kesempatan berwirausaha yang dapat memajukan perekonomian desa.

Mengingat peran LPD dalam memajukan perekonomian desa sangatlah nyata, tentunya kesehatan LPD itu sendiri haruslah optimal. Hal ini dapat dilihat dari kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, karena dari laporan keuangan yang berkualitas lembaga bisa mengevaluasi kondisi keuangan sehingga dapat mengambil langkah yang tepat untuk periode berikutnya, misalnya dengan memperbaiki produk yang kurang sesuai dengan kondisi masyarakat agar lebih bisa diterima masyarakat kedepannya. LPD diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas agar dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat, sehingga memungkinkan jumlah nasabah meningkat dengan menunjukkan kinerja keuangan yang tertuang dalam laporan keuangan yang dihasilkan LPD itu sendiri, namun keberhasilan suatu LPD di setiap desa tidaklah sama.

Fenomena yang terjadi yaitu tidak meratanya keberhasilan LPD di Kecamatan Mengwi, seperti beberapa kasus terbaru yaitu pengurus LPD Gulingan yang dilaporkan ke pihak kepolisian oleh seorang nasabah pada 30 Juli 2020, karena tidak bisa mencairkan uang simpanan nasabah dengan alasan tidak ada dana, sehingga kesehatan keuangan LPD Gulingan

dipertanyakan oleh masyarakat (Patrolipost, 2020), sedangkan sebaliknya LPD Desa Adat Sading berhasil membukukan laba sebesar 1,447 miliar pada 7 Februari 2020 dan diketahui sangat transparan dalam pengelolaan keuangannya serta rutin mengadakan rapat pertanggungjawaban setiap tahunnya dengan turut melibatkan masyarakat (Balipost, 2020).

Dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan suatu organisasi dituntut untuk konsisten dan berkomitmen dalam bekerja di organisasi itu sendiri, sehingga akan memberikan pengaruh yang baik pada kinerja organisasi. Komitmen organisasi merupakan bentuk perilaku seseorang berupa loyalitas terhadap organisasi tersebut. Tingginya komitmen seseorang terhadap suatu organisasi dapat dilihat dari kepercayaan dan penerimaannya terhadap visi dan misi organisasi serta memiliki kemauan yang kuat untuk bekerja di organisasi dan keinginan kuat untuk menetap menjadi anggota organisasi. Para pegawai yang memiliki komitmen organisasi akan menunjukkan tingkat keikutsertaan dan ikut andil demi tercapainya suatu tujuan organisasi. Dengan adanya komitmen organisasi para pegawai yang bekerja di LPD akan merasa bahwa kepentingan organisasi sangatlah penting, sehingga pegawai bersedia untuk mengerahkan seluruh kemampuannya demi kemajuan LPD sesuai dengan posisi dan tugasnya masing-masing.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ana (2018), Oktavia dan Rahayu (2019) menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Eveline (2017), Ariska (2020), Widari dan Sutrisno (2017), Shintia dan Erawati (2017) membuktikan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Dalam pengelolaannya, LPD memiliki kelemahan dimana manajemen LPD hampir sama dengan yang dilakukan dalam pemerintahan Desa Adat yaitu berdasarkan asas kekeluargaan. Hal ini menyebabkan pengurus LPD ditunjuk berdasarkan hasil musyawarah Desa Adat yang berasal dari tiap-tiap banjar dan Badan Pengawas LPD sendiri terdiri dari seluruh kelian banjar di Desa Adat yang bersangkutan. Hal ini menyebabkan latar belakang pendidikan dan kompetensi dari masing-masing sumber daya manusianya tidak terlalu diperhitungkan dalam perekrutan pengurus LPD dan hanya berdasarkan atas suara terbanyak, padahal peran karyawan sangatlah penting dalam kemajuan suatu badan usaha dalam kasus ini LPD. Kompetensi SDM tentunya sangat memengaruhi hasil kerja agar mampu menyusun laporan keuangan yang berkualitas.

Zulkarnain dan Ningrum (2020), Sanjaya, dkk. (2017), Siwambudi, dkk. (2017) menguji tentang pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan dan menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Irafah, dkk. (2020), Oktavia dan Rahayu (2019), Tawakal dan Suparno (2017), Melinda dan Ayu (2021) membuktikan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Permasalahan mengenai kualitas laporan keuangan juga terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai sistem akuntansi dalam penyusunan Laporan keuangan tersebut. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) diciptakan untuk membantu suatu perusahaan ataupun organisasi dalam pengolahan data

untuk menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu. SIA merupakan salah satu pemanfaatan dari teknologi informasi yang dalam penerapannya menggunakan media komputer, jadi dalam pengolahan data keuangan yang dulunya dilakukan manual sekarang dapat dilakukan secara otomatis. Saat ini, hampir semua badan usaha sudah menerapkan SIA tetapi tidak semua dapat menerapkannya dengan baik, karena dalam pemanfaatan SIA tetap harus didukung dengan keahlian sumber daya manusianya juga. Terutama pada lembaga organisasi keuangan lokal seperti LPD, seringkali pegawai tidak dapat mengoperasikan teknologi informasi yang sudah canggih sehingga penerapannya menjadi tidak maksimal.

Wijaya dan Faruq (2021), Eveline (2017), Zulkarnain dan Ningrum (2020), Chairina dan Wehartaty (2019), Tawaqal dan Suparno (2017) meneliti mengenai pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dan menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Immanuel (2021) menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Dalam proses penyusunan laporan keuangan, seringkali terdapat kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja. Kesalahan yang disengaja dapat berupa kecurangan, penyelewengan atas kekayaan milik perusahaan atau organisasi oleh karyawan sendiri yang telah diberikan kepercayaan, atau dapat juga dilakukan oleh pihak luar yang tidak memiliki tanggung jawab atas hal tersebut. Banyaknya kemungkinan akan terjadinya kesalahan, mengharuskan sebuah LPD untuk memiliki badan pengawas yang menjalani

peran sebagai internal audit. Badan pengawas sendiri memiliki pengertian orang dalam LPD yang bertugas untuk mengawasi apakah pengelolaan usaha LPD sudah sesuai dengan seharusnya sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Badan pengawas juga berfungsi untuk membantu pengurus LPD dalam menjalankan tanggung jawabnya. Pengawasan dalam suatu organisasi sangat penting untuk menetapkan standar kinerja, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan dan untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan organisasi.

Hasil penelitian dari Dewi dan Ernawatiningsih (2019), Bhegawati dan Novarini (2021), Putra dan Gunadi (2017), dan Pebriantari (2021) membuktikan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Pratiwi, dkk. (2021) menyatakan bahwa fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas serta dengan melihat fenomena yang terjadi, dengan tidak meratanya keberhasilan LPD di Kecamatan Mengwi yang dapat dilihat dari kualitas laporan keuangan yang dihasilkan setiap LPD. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik “Pengaruh Komitmen Organisasi, Kompetensi SDM, Penerapan SIA dan Fungsi Badan Pengawas terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi.”

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD?
- 2) Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD?
- 3) Apakah penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD?
- 4) Apakah fungsi badan pengawas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan LPD.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan LPD.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan LPD.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan LPD.

1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dilakukan dengan harapan bahwa penelitian ini dapat memberi manfaat, bagi peneliti maupun orang lain. Hasil ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam berbagai hal, antara lain :

1) Manfaat Teoritis

a) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa dalam mengaplikasikan teori yang telah di dapatkan selama perkuliahan serta dapat membandingkan dengan kondisi yang terjadi di lapangan, khususnya dalam bidang akuntansi. Penelitian ini erat hubungannya dengan mata kuliah perilaku perorganisasian dan laporan keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih jauh lagi di penelitian selanjutnya.

b) Bagi Universitas Mahasaraswati Denpasar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi tambahan dan dapat melengkapi kebutuhan perpustakaan yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian lebih lanjut terhadap masalah yang berhubungan dengan pengaruh komitmen organisasi, kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem informasi akuntansi dan fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi manajemen perusahaan untuk pemecahan masalah bagi pihak-pihak yang berkepentingan terkait dengan laporan keuangan khususnya pihak manajemen LPD sebagai pertimbangan langkah selanjutnya untuk meningkatkan profesionalisme dalam hal kualitas laporan keuangan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Menurut Jensen and Meckling (dalam Arwani, dkk. 2020:7) menjelaskan bahwa dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak yang mana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya. Konflik kepentingan yang disebabkan oleh kemungkinan agen tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal dapat mendorong timbulnya biaya keagenan.

Pada penelitian ini, pihak pengelola LPD merupakan agen, sedangkan masyarakat desa sebagai prinsipal. Pihak pengelola LPD merupakan pihak yang paling banyak memiliki informasi dibandingkan masyarakat Desa Pakraman dan hal inilah yang menimbulkan asimetri informasi. Asimetri informasi adalah ketidaksetaraan informasi yang dimiliki antara pihak agen dan prinsipal, hal ini dikarenakan pihak agen

yaitu pengelola LPD lebih banyak mengetahui informasi dibandingkan dengan pihak prinsipal yaitu desa pakraman. Peran pengelola LPD sangat menentukan tingkat kesehatan LPD itu sendiri. Pengelola LPD yang terpisah dengan masyarakat Desa, tidak menutup kemungkinan adanya tindakan mementingkan diri sendiri di pihak pengelola LPD (*agent*) dan mengabaikan kepentingan masyarakat Desa (*principal*) yang sering dikenal dengan konflik keagenan.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal yaitu teori yang membahas mengenai bagaimana seharusnya sinyal - sinyal keberhasilan ataupun kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Teori sinyal mengemukakan bahwa sinyal yang diberikan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris. Teori sinyal mengupas mengenai bagaimana sebaiknya tanda-tanda keberhasilan ataupun kegagalan manajemen dapat diberitahukan kepada yang memiliki. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal.

Teori sinyal (*signalling theory*) adalah sebuah teori yang menjelaskan mengenai alasan perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal (Jannah, 2016). Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi ini disebabkan karena adanya asimetri informasi antara LPD dan pihak luar, yang mana informasi secara internal sudah diketahui dan lebih lengkap dibandingkan yang menyebar diluar, seperti investor dan kreditor. Cara LPD untuk

mengurangi informasi asimetris serta dapat meningkatkan nilai LPD, dengan cara memberikan sinyal kepada pihak eksternal berupa informasi keuangan secara akuntabel, sehingga bisa meningkatkan kepercayaan masyarakat yang menyimpan uangnya di LPD. Penyusunan laporan kinerja yang tepat guna dapat menaikkan nilai tambah LPD dimasyarakat. Peningkatan nilai dari LPD juga dapat meningkatkan laba LPD. LPD dapat meningkatkan nilai LPD dengan mengurangi informasi asimetris, salah satu caranya adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek LPD pada masa yang akan datang.

2.1.3 Komitmen Organisasi

Komitmen adalah suatu janji yang diucapkan seseorang kepada dirinya sendiri dan orang lain, yang dicerminkan dari setiap tindakan atau pun perilaku yang dijalankannya. Organisasi merupakan sekelompok orang yang terikat secara formal dalam hubungan atasan dan bawahan yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Komitmen organisasional dapat juga dikatakan sebagai loyalitas karyawan, yang merupakan sebuah derajat yang mana seorang karyawan mengidentifikasi diri terhadap organisasi dan ingin melanjutkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam organisasi tersebut (Yusuf dan Syarif, 2018).

Konsep komitmen organisasi dapat disebut juga dengan komitmen kerja. Setiap karyawan diharapkan memiliki komitmen karena dapat menimbulkan perilaku positif yang kuat terhadap organisasi kerja yang dimilikinya. Bentuk komitmen kerja tidak hanya berupa loyalitas tetapi memiliki keinginan untuk memberikan segala usaha demi keberhasilan organisasi. Dapat dikatakan individu yang memiliki komitmen pada organisasi kerja akan sangat memikirkan pekerjaannya, bahkan dapat memberikan kepuasan hidup dan pekerjaan memberikan status bagi individu. Karakteristik yang dimiliki seorang individu yang memiliki komitmen organisasi, antara lain:

- 1) Adanya keyakinan yang kuat dan penerimaan tujuan serta nilai-nilai yang dimiliki organisasi kerja.
- 2) Terdapatnya keinginan untuk mempertahankan diri agar tetap dapat menjadi anggota organisasi tersebut.
- 3) Adanya kemauan untuk berusaha keras sebagai bagian dari organisasi kerja

2.1.4 Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi berhubungan dengan kemampuan yang harus dimiliki setiap individu agar dapat melakukan pekerjaannya dengan baik. Kompetensi merupakan kemampuan seseorang maka kualitas ini merupakan perpaduan antara keahlian (*Skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan pekerjaan menjadi karakteristik individu untuk mencapai kinerja secara maksimal (Nurjaya, dkk. 2021:335).

Pengertian dari kompetensi sumber daya manusia yaitu kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi atau kelembagaan, atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Dalam pekerjaan terkait administrasi keuangan tentu kemampuan intelektual yang lebih dominan, yang bersumber dari latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimilikinya. Pegawai yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam bekerja akan banyak menemui hambatan yang mengakibatkan pemborosan bahan, waktu dan tenaga.

Kompetensi individu dapat mendorong kinerja seseorang dalam melaksanakan tugas yang kemudian dapat mendorong kinerja organisasi. Kompetensi sumber daya manusia merupakan faktor yang penting dalam penyusunan laporan keuangan agar bisa menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas dan informasi yang dapat dipakai oleh pengguna informasi tersebut.

2.1.5 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Marina, dkk. (2018), sistem informasi akuntansi merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen. Sistem informasi akuntansi dirancang untuk menghasilkan informasi berupa informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak eksternal maupun internal lembaga

atau instansi. Sistem informasi akuntansi pada dasarnya dapat dioperasikan tanpa menggunakan komputer, akan tetapi keterlibatan komputer dalam menangani tugas – tugas manusia dalam suatu sistem memiliki peran yang sangat besar dalam menunjang kelancaran sebuah sistem, sehingga informasi sangat dibutuhkan pihak manajemen dapat disajikan dengan cepat dan tepat waktu.

Rendahnya kualitas laporan keuangan dapat disebabkan karena belum diterapkannya secara optimal sistem informasi akuntansi pada suatu lembaga atau instansi. Gusforni (Rohmah, dkk. 2020:45) menyatakan bahwa pemanfaatan suatu teknologi sistem informasi yang dirasakan oleh pengguna dapat diukur dari beberapa faktor berikut:

- 1) Penggunaan teknologi dapat menimbulkan produktivitas pengguna
- 2) Penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja pengguna
- 3) Penggunaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi proses yang dilakukan pengguna

Sedangkan dimensi tentang pemanfaatan teknologi informasi meliputi:

- 1) Mempertinggi efektivitas
- 2) Menjawab kebutuhan informasi
- 3) Meningkatkan kinerja
- 4) Meningkatkan efisiensi

2.1.6 Fungsi Badan Pengawas

Peran badan pengawas internal secara aktif mengawasi kebijakan, operasional, praktik akuntansi, pelaporan keuangan dan menjadi penghubung antara pengelola dengan auditor eksternal bila diperlukan.

Disamping menjadi auditor internal, badan pengawas juga memiliki peran sebagai partner yang bersinergi untuk memajukan LPD. Peran badan pengawas dalam mengawasi operasional LPD bisa dilakukan oleh siapa saja di desa pekraman bersangkutan tanpa memperhitungkan jenjang dan jenis pendidikan.

Sesuai dengan pasal 1 ayat (11) Perda No.3 Tahun 2017, yang dimaksud dengan badan pengawas internal adalah badan pengawas yang dibentuk oleh desa dan bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap pengelolaan LPD. Badan Pengawas LPD memiliki 4 (empat) fungsi yang harus dilaksanakan, yaitu:

1) Fungsi Perencanaan

Dalam fungsi perencanaan pengawas harus terlibat dalam menetapkan rencana operasi yang terintegrasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta menganalisis dan mengkomunikasikan kepada semua pihak yang terlibat dalam manajemen LPD. Salah satunya yang disebut dengan program kerja.

2) Fungsi Pengendalian

Dalam fungsi pengendalian pengawas harus mengembangkan dan menerapkan norma-norma sebagai ukuran pelaksanaan serta merekomendasikannya sebagai pedoman kepada manajemen, dalam menjamin adanya penyesuaian hasil pelaksanaan dan rencana yang ditetapkan yang selanjutnya perlu diadakan analisis perbandingan antara pedoman dengan realisasi secara menyeluruh.

3) Fungsi Pelaporan

Dalam fungsi pelaporan, pengawas perlu menyusun menganalisis dan menginterpretasikan hasil-hasil yang dicapai oleh manajemen untuk selanjutnya dilaporkan dalam rapat rutin yang dilakukan secara periodik dan program pengawas dan manajemen dapat mengevaluasi kegiatan-kegiatan dan secara bersama pula dapat memikirkan jalan keluar yang harus dilakukan apabila ditemukan kendala operasional di lapangan.

4) Fungsi Akuntansi

Dalam fungsi akuntansi pengawas ikut melaksanakan menetapkan dan memelihara sistem akuntansi pada semua jenjang dan usaha LPD agar terjamin kewajaran semua transaksi keuangannya, sesuai dengan syarat pengendalian intern yang baik. Fungsi ini meyakinkan pengamat bahwa semua transaksi yang terjadi di LPD telah dicatat tepat waktu dan telah diotorisasi oleh orang yang berwenang dan dilaksanakan oleh orang yang tepat.

Adapun tugas dari badan pengawas LPD adalah:

- 1) Mensosialisasikan keberadaan LPD
- 2) Memotivasi dan meningkatkan kinerja LPD
- 3) Mengawasi proses penyaluran kredit dan penanganan kredit macet atau bermasalah
- 4) Melaksanakan pembinaan dan pengawasan secara periodik atau terjadwal serta identitas sesuai dengan program kerja Badan Pengawas.

Menurut keputusan (Raperda, 2017) kepala daerah tingkat 1 Bali nomor 491 tahun 1998 mengenai pembentukan dan kedudukan Badan Pengawas adalah sebagai berikut:

- 1) Tiap-tiap LPD dibentuk badan pengawas LPD
- 2) Badan pengawas terdiri dari seorang ketua dan sebanyak-banyaknya 2 orang anggota bendesa adat sebagai badan pengawas
- 3) Ketua dan anggota badan pengawas tidak dibenarkan merangkap sebagai badan pengurus LPD

2.1.7 Lembaga Perkreditan Desa

Provinsi Bali menetapkan Raperda tentang Lembaga Perkreditan Desa menjadi Perda berdasarkan keputusan DPRD Provinsi Bali No. 12 tahun 2017 (Raperda, 2017) di sana disebutkan sebagai lembaga perekonomian milik desa pekraman, LPD dikelola dan diarahkan untuk berkontribusi bagi pembangunan desa pekraman dan dijelaskan pula bahwa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah salah satu wadah kekayaan Desa menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha usaha ke arah peningkatan taraf hidup Krama Desa.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali berkembang sejak tahun 1985 yang dalam kegiatannya banyak menunjang pembangunan desa atas dasar pertimbangan bahwa :

- 1) Desa pakraman merupakan lembaga tradisional yang lebih mengakar dan dihormati oleh masyarakat pedesaan terutama pekramanya (anggota desa pekraman).

- 2) Desa pakraman mempunyai aturan-aturan yang telah disepakati dan dipatuhi baik secara tertulis maupun tidak tertulis.
- 3) Desa pakraman merupakan suatu lembaga tradisional dan bersifat kelompok yang didasarkan pada geografis pekraman.

Menurut peraturan daerah provinsi Bali tingkat I No. 8 Tahun 2002 juga tercantum fungsi dan tujuan LPD antara lain:

- 1) Mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui tabungan yang terarah serta menyalurkan modal yang efektif
- 2) Memberantas gadai gelap dan sejenisnya
- 3) Menciptakan pemerataan dan kesempatan berusaha bagi warga desa dan tenaga kerja di pedesaan
- 4) Meningkatkan daya beli dan kelancaran lalu lintas dan peredaran dan pembayaran uang di desa.

Pengelolaan LPD dilakukan oleh pengurus yang bertanggung jawab kepada krama desa dan di dalam melaksanakan dan mengelola LPD pengurus dapat mengangkat karyawan dalam membantu kegiatan operasional lembaga.

Pasal 7 Peraturan Provinsi Tingkat I Bali Nomor 3 Tahun 2017 menyebutkan bahwa kegiatan kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh LPD adalah sebagai berikut :

- 1) Menerima atau menghimpun dana dari krama desa dalam bentuk tabungan dan deposito
- 2) Memberi pinjaman kepada krama desa dan desa

- 3) LPD dapat memberikan pinjaman kepada krama desa lain dengan syarat ada kerjasama antar desa yang diatur lebih lanjut dengan peraturan Gubernur
- 4) Menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan maksimum sebesar 100% (seratus persen) dari jumlah modal, termasuk cadangan dan laba ditahan kecuali batasan lain dalam jumlah pinjaman atas bantuan dana.
- 5) Menyimpan kelebihan likuidasinya pada bank yang ditunjuk dengan imbalan bunga bersaing dan pelayanan yang memadai.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Adapun hasil-hasil penelitian sebelumnya yang mengaitkan tentang komitmen organisasi, kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem informasi akuntansi dan fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan, diantaranya:

- 1) Pratiwi, dkk. (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, profesionalisme, dan etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Marga. Penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemahaman akuntansi dan fungsi badan

pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan profesionalisme dan etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Marga.

- 2) Pebriantari dan Andayani (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Gianyar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan fungsi dewan pengawas dan pemanfaatan teknologi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Gianyar.
- 3) Daniarsa (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh kualitas sumber daya manusia, manfaat teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern terhadap keterandalan pelaporan keuangan pada LPD di Kecamatan Pupuan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia, manfaat teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pada LPD di Kecamatan Pupuan.
- 4) Pebriartini (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh etika kepemimpinan fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan di LPD kota Denpasar. Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menyatakan etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar.

- 5) Melani (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh etika kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas internal, tingkat pemahaman akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di Kecamatan Mengwi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa etika kepemimpinan dan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.
- 6) Sudiarti (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan *locus of control* terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kabupaten Klungkung. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan *locus of control* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan paada LPD di Kabupaten Badung Utara.
- 7) Sinarantana, dkk. (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di Kecamatan Penebel.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di Kecamatan Penebel.

- 8) Diah (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh efektivitas penggunaan dan kepercayaan atas teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Desa Besakih. Penelitian dilakukan dengan teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam di Desa Besakih, sedangkan kepercayaan atas teknologi sistem akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- 9) Yeni (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Badung Utara. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa etika kepemimpinan dan tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kabupaten Badung Utara.

10) Karuniawan, dkk. (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan teknologi informasi dan *locus of control* terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kabupaten Buleleng Barat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia, penerapan teknologi informasi dan *locus of control* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kabupaten Buleleng.

